

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWOSTAY-TWOSTRAY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN JATILENGGER 02 BLITAR

Melania Dian Permatasari

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (melaniadian500@gmail.com)

Supriyono

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan hasil belajar tema "Daerah Tempat Tinggalku" siswa kelas IV SDN Jatilengger 02 Blitar, mendeskripsikan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*, mendeskripsikan kendala-kendala terjadi dan cara mengatasinya dalam pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan catatan lapangan. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi aktivitas guru, lembar tes hasil belajar dan lembar catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar tema daerah tempat tinggal siswa kelas IV SDN Jatilengger 02 Blitar dengan prosentase ketuntasan belajar 71,41% pada siklus 1 dan pada 82,14% pada siklus 2. Pada siklus 1 aktivitas guru memperoleh prosentase sebanyak 78,90% dan pada siklus 2 91,41%.

Kata Kunci: *Two Stay Two Stray, hasil belajar*

Abstract

The purpose of this study is to describe the implementation of cooperative learning model type Two Stay Two Stray to improve learning outcomes theme "My Place of Residence" fourth grade students of Jatilengger 02 Blitar State Elementary School, to describe student learning outcomes through the application of cooperative learning model type Two Stay Two Stray, describe the constraints occur and how to overcome them in the implementation of cooperative learning model type Two Stay Two Stray. The type of research used is classroom action research. Data collection techniques use observations, tests and field notes. Instrument used is observation sheet of teacher activity, test result sheet and field note note. The results showed that the application of cooperative learning model type two stay two stray can improve the learning outcomes of the area where I live the fourth grader of Jatilengger 02 Blitar State Elementary with the percentage of learning completeness 71,41% in cycle 1 and at 82,14% in cycle 2. In cycle 1 teacher activity get percentage as much as 78,90% and at cycle 2 91,41%.

Keywords: *Two Stay Two Stray, learning result*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar yang pertama yaitu sekolah dasar. Pada sekolah dasar ini awal mula pola pikir siswa dibentuk. Dimana siswa yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, siswa yang awalnya pasif akan menjadi aktif selama pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran pada setiap sekolah dasar diharapkan mampu memenuhi standar seperti bervariasi, interaktif, menyenangkan, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Dalam menyampaikan pembelajaran diperlukannya kurikulum yang mendukung. Kurikulum pada saat ini yang digunakan yaitu kurikulum 2013 (K13). Kurikulum 2013 ini merupakan kurikulum yang melakukan

penyerderhanaan, dimana sudah tidak ada mata pelajaran yang di sampaikan sendiri-sendiri melainkan pembelajarannya diikat dalam satu tema yang didalamnya terdapat beberapa subtema dan beberapa pembelajaran. Dalam satu pembelajaran terdapat beberapa mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, IPA dan IPS yang tergabung dalam satu pembelajaran dan harus diselesaikan dalam satu hari. Pada pembelajaran yang menggunakan tematik ini siswa lebih menekankan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, sehingga siswa mampu memperoleh pengalaman langsung. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang telah dipelajari sendiri.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa kemampuan siswa dalam memahami pelajaran masih kurang hal tersebut disebabkan karena siswa lebih pasif

dan takut untuk mengungkapkan pendapatnya pada temannya maupun guru. Siswa lebih cenderung memilih diam dari pada bertanya pada guru ketika guru sedang menerangkan materi. Guru juga sudah membentuk kelompok pada kelas tersebut untuk mempermudah siswa saling berkomunikasi. Namun guru belum banyak melakukan inovasi dalam pembelajarannya. Media maupun model yang digunakan guru juga masih sederhana, seperti menggunakan model pembelajaran langsung dimana guru lebih dominan pada saat pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu hasil belajar yang diterima siswa masih kurang. Dari 28 siswa di kelas IV hanya terdapat 17 siswa yang nilainya sudah mencapai ketuntasan belajar dan 11 siswa nilainya belum mencapai ketuntasan belajar. Guru kelas menyimpulkan bahwa pada kelas tersebut hanya beberapa siswa yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa dikatakan aktif apabila siswa berani mengungkapkan pendapatnya baik itu bertanya maupun menjawab pertanyaan yang guru berikan dan aktif pada saat berdiskusi pada kelompoknya.

Oleh karena itu perlu diadakan inovasi model pembelajaran yang menunjang keberhasilan belajar siswa. Untuk menunjang keberhasilan pembelajaran dikelas maka saya memberikan alternative solusi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* atau dua tinggal dua tamu. Dimana dua siswa dalam kelompok tersebut ditujuk untuk menjadi tamu dan dua siswa bertugas tinggal pada kelompok yang akan bertugas untuk memberikan informasi pada tamu dari kelompok lain (Shoimin, 2014:222). Model pembelajaran ini memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerjasama dengan teman satu kelompoknya. dimana siswa di tuntut untuk berani mengungkapkan pendapatnya berupa ide atau gagasannya. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* siswa belajar untuk saling berinteraksi dengan teman lainnya. Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* memberikan sedikit gambaran pada siswa mengenai kehidupan dalam bermasyarakat yaitu dalam kehidupan bermasyarakat diperlukannya interaksi anatara individu dengan individu lain dan individu denga kelompok lain.

Model Pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* adalah model pembelajaran dua tinggal dua tamu yang merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk memberikan pengalaman pada siswa agar mampu berbagi informasi dengan kelompoknya sendiri maupun kelompok lain (Berdianti, 2010:92). Menurut Huda (2013:207) model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* merupakan model pembelajaran kelompok dimana dalam kelompok tersebut ada pembagian tugas untuk menjadi tamu dan tinggal pada kelompoknya. Model pembelajaran ini cocok digunakan untuk berbagai kalangan tingkatan dan juga cocok untuk

semua mata pelajaran. dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa dilatih untuk saling berbagi informasi dengan siswa lainnya dan juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992). Struktur dua tinggal dua tamu ini memberikan kesempatan bagi kelompok untuk saling mencari dan memberikan informasi pada kelompok lain (Shoimin, 2014:222).

Menurut Slavin (dalam Buchari, 2009:85) model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini merupakan model pembelajaran dimana siswa berkumpul dengan anggota kelompok kecilnya yang beranggotakan empat orang siswa dalam kelompoknya dengan struktur heterogen. Setiap anggota memiliki tugas masing-masing diantaranya yaitu dua siswa bertugas menjadi tamu dan dua siswa bertugas tinggal pada kelompok yang nantinya akan memberikan informasi pada tamu dari kelompok lain. Dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat meningkatkan rasa sikap saling tolong menolong antar siswa.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah : (1) Bagaimanakah pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada tema “Daerah Tempat Tinggalku” siswa kelas IV SDN Jatilengger 02 Blitar?; (2) Bagaimanakah hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* tema “Daerah Tempat Tinggalku” siswa kelas IV SDN Jatilengger 02 Blitar?; (3) Kendala-kendala apakah yang terjadi dan cara mengatasinya dalam pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada tema “Daerah Tempat Tinggalku” siswa kelas IV SDN Jatilengger 02 Blitar?

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah (1) Mendiskripsikan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan hasil belajar tema “Daerah Tempat Tinggalku” siswa kelas IV SDN Jatilengger 02 Blitar; (2) Mendiskripsikan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* tema “Daerah Tempat Tinggalku” siswa kelas IV SDN Jatilengger 02 Blitar; (3) Mendiskripsikan kendala-kendala terjadi dan cara mengatasinya dalam pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada tema “Daerah Tempat Tinggalku” siswa kelas IV SDN Jatilengger 02 Blitar.

Adapun manfaat penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat secara praktis. Manfaat teoritis yaitu Secara teoritis diharapkan penelitian ini untuk mengembangkan pengetahuan dalam bidang model pembelajaran kooperatif

tipe Two Stay Two Stray pada tema “Daerah Tempat Tinggalku” untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

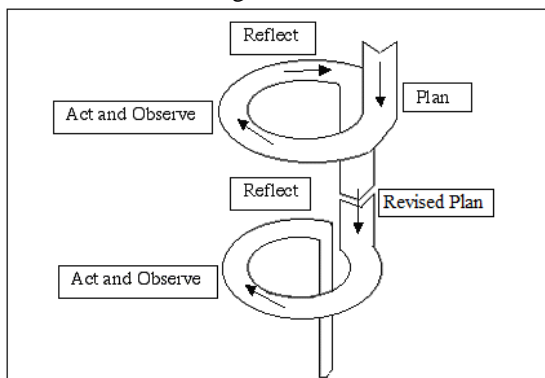
METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Dimana pada penelitian ini isifatnya kolaboratif dengan guru kelas. Penelitian PTK dilaksanakan di ruang kelas yang bertujuan untuk memperbaiki suatu pembelajaran dengan memberikan suatu treatment sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif.

Subjek penelitian yang digunakan yaitu guru dan siswa kelas IV SDN Jatilengger 02 Blitar, dengan jumlah siswa 28 yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Pemilihan subjek ini dilakukan berdasarkan usia rata-rata siswa 10 tahun sehingga siswa sudah mampu dikenalkan dengan pembelajaran yang bersifat konkrit dan abstrak.

Lokasi penelitian ini pada SDN Jatilengger 02 Blitar. Terdapat beberapa alasan memilih lokasi penelitian, diantaranya yaitu: (1) Rendahnya hasil belajar siswa, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengubah hasil belajar siswa yang lebih baik; (2) Siswa pada kelas IV SDN Jatilengger 02 Blitar ini masih cenderung pasif dalam kegiatan belajar di kelas; (3) Guru belum memberikan banyak inovasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga peneliti memberikan solusi untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray agar hasil belajar siswa dapat membaik.

Penelitian ini menggunakan rancangan dari Stephen Kemmis dan Robin McTaggart yang dikembangkan sejak tahun 1988. Penelitian ini menggunakan empat komponen diantaranya yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dalam; suatu sistem spirali yang saling berkaitan antara langkah satu dengan langkah selanjutnya (Sukardi,2013:7-8). Dari penjelasan diatas l dapat digambarkan desain sebagai berikut:



Data merupakan kumpulan informasi yang didapat dari pengamatan yang berupa angka, lambang maupun sifat. Data dapat memberikan keterangan suatu keadaan maupun persoalan. Data yang baik merupakan data yang

dapat dipercaya kebenarannya, tepat pada waktunya dan mencakup ruang lingkup yang luas maupun sempit. Data yang diperoleh menggunakan data deskriptif kuantitatif yaitu data yang membuat suatu gambaran mengenai suatu peristiwa yang terjadi dengan mengadakan akumulasi berdasarkan penyajian data-data yang berupa angka teknik analisis yang menggunakan rumus statistika. Data yang diperoleh untuk mengumpulkan data berasal dari: (1) Data aktivitas guru yang diperoleh penerapan model pembelajaran penerapan model pembelajaran Two Stay Two Stray untuk meningkatkan hasil belajar Indahya Keanekaragaman di Negeriku pada siswa kelas IV SDN Jatilengger 02 Blitar; (2) Data hasil belajar siswa yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran Two Stay Two Stray untuk meningkatkan hasil belajar Indahya Keanekaragaman di Negeriku pada siswa kelas IV SDN Jatilengger 02 Blitar.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan catatan lapangan. Menurut Sanjaya (2009:86) , observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatat menggunakan alat obsrvasi sesuai dengan hal-hal yang akan diamati oleh peneliti. Menurut Wijaya (2010:66), observasi merupakan proses pengambilan data dengan menggunakan alat bantu untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Observasi atau pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan perangkat pembelajaran yaitu aktivitas siswa dan guru pada kelas tersebut. Hasil pengamatan tersebut dituangkan pada lembar pengamatan berupa instrument aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tes memiliki tingkat reliabilitas atau keandalan jika tes tersebut dapat menghasilkan informasi yang konsisten. Misalnya jika instrument tes diberikan pada sekelompok siswa, kemudian diberikan lagi pada kelompok siswa yang sama maka hasil yang diperoleh realtif sama. Tes ini dala suatu penelitian digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar siswa. Tes ini dilakukan di akhir pembelajaran dengan menggunakan lembar penilaian yang dilakukan secara individu. Lembar penilaian ini dapat berupa soal essai maupun pilihan ganda. Catatan lapangan digunakan untuk menuliskan kendala-kendala yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan ini merupakan refleksi yang nantinya dapat digunakan guru dan peneliti untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Instrument yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan instrument lembar observasi aktivitas guru, lembar tes hasil belajar, dan lembar catatan lapangan. Lembar observasi ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Two

stay Two Stray, lembar observasi tersebut meliputi: 1) Lembar Observasi Aktivitas Guru, teknik observasi ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Two stay Two Stray*; 2) Lembar Tes, Lembar tes yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa berupa lembar tes yang berisi soal-soal esai maupun pilihan ganda yang dikerjakan secara mandiri atau individu; 3) Lembar catatan lapangan, Catatan lapangan digunakan untuk menggambarkan kondisi saat pembelajaran berlangsung. Catatan ini bertujuan untuk mengetahui kendala-kendala yang terjadi dalam proses belajar mengajar.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data merupakan data yang membuat suatu gambaran mengenai suatu peristiwa yang terjadi dengan mengadakan akumulasi berdasarkan penyajian data-data yang berupa angka teknik analisis yang menggunakan rumus statistic, misalnya mencari nilai rata-rata, presentase keberhasilan belajar dan lain-lain. Tujuan dalam penelitian ini dibatasi untuk menggambarkan karakteristik sesuatu sebagaimana adanya.

Hasil observasi diperoleh dari pengamatan dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk menghitung presentase aktivitas guru dalam proses pembelajaran menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

- P = presentase aktivitas guru
- f = jumlah skor aktivitas yang diperoleh
- N = jumlah skor maksimal semua komponen yang diambil

(Indarti, 2008:76)

Dengan kriteria sebagai berikut :

- 90 – 100% = Amat baik
- 80 -89% = Baik
- 70- 79% = Cukup
- 60 – 69% = Kurang
- <60% = Sangat kurang

(Sudjana, 2011:118)

Untuk menghitung hasil belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Dengan kriteria sebagai berikut :

- 90 – 100% = Amat baik
- 80 -89% = Baik
- 70- 79% = Cukup
- 60 – 69% = Kurang
- <60% = Sangat kurang

Untuk menghitung rata-rata nilai siswa menggunakan

rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan :

- X = Nilai rata-rata
- $\sum x$ = Jumlah semua nilai
- $\sum N$ = Jumlah siswa

Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Kriteria ketuntasan belajar klasikal :

- 90 – 100% = Amat baik
- 80 -89% = Baik
- 70- 79% = Cukup
- 60 – 69% = Kurang
- <60% = Sangat kurang

(Aqib, 2011:40-41)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Jatilengger 2 Blitar dengan jumlah 28 siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Jatilengger 2 Blitar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru serta peneliti dan teman sejawat dalam dua siklus. Dalam satu siklus terdapat empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Masing-masing siklus terdapat satu kali pertemuan. Data

yang diperoleh pada penelitian ini yaitu data pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*, data hasil belajar siswa, serta kendala-kendala yang terjadi selama proses belajar dan cara mengatasinya.

Instrumen yang digunakan untuk penelitian meliputi instrumen lembar observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh dua observer yaitu peneliti dan teman sejawat, lembar tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*, dan lembar catatan lapangan yang berfungsi untuk mencatat kejadian-kejadian yang terjadi ketika penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*

Siklus 1

Dalam tahap perencanaan ini, yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut: (1) Menganalisis kurikulum, Kurikulum yang digunakan pada saat ini yaitu kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 ini menggunakan pembelajaran tematik. Tema yang digunakan pada penelitian ini yaitu tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” subtema 2 “Keunikan Daerah Tempat Tinggalku” pembelajaran 1; (2) Menyusun Perangkat Pembelajaran, Dalam penyusunan perangkat pembelajaran terdapat beberapa komponen diantaranya yaitu jarring tema, RPP, uraian materi, LKPD, kisi-kisi lembar evaluasi, lembar evaluasi beserta kunci jawabannya, instrument serta rubric penilaian; (3) Memvalidasi perangkat pembelajaran sebelum digunakan pada dosen validator yaitu, Hendrik Pandu Paksi, M.Pd. perangkat pembelajaran yang di validasi diantaranya yaitu RPP, LKPD, Kisi-kisi lembar evaluasi, Lembar evaluasi beserta kunci jawaban dan rubric penilaian; (4) Menyerahkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan penelitian pada guru kelas IV SDN Jatilengger 02 Blitar; (5) Melakukan koordinasi dengan guru kelas IV untuk menentukan hari dan tanggal yang akan di gunakan penelitian siklus 1. Pada siklus 1

menggunakan tema 8 “daerah Tempat Tinggalku” subtema 2 “Keunikan Daerah Tempat Tinggalku” pembelajaran 1. Pada siklus 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 24 April 2018; (6) Mengajari guru kelas IV untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*, (7) Menyiapkan media pembelajaran.

Pada siklus 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 24 April 2018. Pada pertemuan ini mengambil pembelajaran 1 dimana pada pembelajaran ini terdapat dua mata pelajaran yaitu IPA dan Bahasa Indonesia.

Kegiatan awal berlangsung selama 20 menit. Guru seperti biasa mengkondisikan kelas dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Setelah melakukan doa guru mengecek kehadiran siswa. Sebelum melakukan kegiatan inti guru melakukan apresepasi berupa pertanyaan singkat mengenai keunikan daerah tempat tinggal mereka. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini. Masuk pada kegiatan inti dilakukan selama kurang lebih 170 menit. Pada kegiatan penutup dilakukan selama kurang lebih 20 menit. Pada kegiatan ini guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya seputar pembelajaran hari ini. Setelah itu guru bersama siswa membuat kesimpulan pembelajaran yang dilakukan hari ini dan guru memberikan penguat untuk memotivas siswa agar rajib belajar. Guru menutup pembelajaran dengan ucapan “hamdallah” dan mengucapkan salam.

Tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas IV dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* di SDN Jatilengger 02 Blitar. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat yakni, observer 1 oleh Melania Dian Permatasari dan observer 2 oleh Intan Fajar Susilowati. Dua observer ini mengisi lembar instrumen pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* yang sudah dibuat oleh peneliti dan mencatat hal-hal yang terjadi atau yg muncul dalam kegiatan pembelajaran.

Pada siklus 1 persentase keterlaksanaan proses pembelajaran yaitu 100% dengan nilai ketercapaian pada siklus 1 yaitu 78,90 sehingga penelitian ini dapat

dikatakan belum berhasil. Penelitian berhasil jika keterlaksanaan proses pembelajaran mencapai $\geq 80\%$ dengan ketercapaian nilai 80, untuk itu penelitian ini perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya.

Data hasil belajar siswa pada siklus 1 difokuskan pada ranah kognitif (pengetahuan). Data hasil belajar siswa siklus 1 diperoleh dari tes yang diberikan kepada siswa untuk dikerjakan secara individu dan dilakukan pada akhir pembelajaran. Dari data hasil belajar pada siklus 1 diketahui nilai siswa kelas IV SDN Jatilengger 02 Blitar adalah sebagai berikut: jumlah siswa yang mendapat nilai antar 80 – 100 sebanyak 9 siswa atau 32,14%. Selanjutnya jumlah siswa yang mendapat nilai antar 70 – 79 sebanyak 17 siswa atau 60,71%. Kemudian jumlah siswa yang mendapat nilai antar 60 – 69 sebanyak 1 siswa atau 3,57% dan jumlah siswa yang mendapat nilai antar 50 – 59 sebanyak 1 siswa atau 3,57%. Berdasarkan hasil tes pada siklus 1 dapat diketahui bahwa 8 siswa atau 28,58% belum mencapai ketuntasan yang telah ditentukan. Sedangkan 20 siswa atau 71,42% mampu mencapai ketuntasan belajar, hal ini dikategorikan sangat kurang dan belum dikategorikan ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 80%. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Catatan lapangan merupakan instrumen penelitian. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat kendala-kendala yang mungkin muncul selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada siklus 1, berikut pemaparan catatan lapangan pada siklus I: 1) Dalam penyampaian materi guru terlalu tergesa-gesa sehingga mengakibatkan pembelajaran kurang bermakna; 2) Guru kurang memahami sintaks model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* sehingga kurang maksimal dalam penerapannya; 3) Siswa belum terbiasa dengan adanya penggunaan model pembelajaran sehingga siswa lebih menimbulkan kegaduhan dalam kelas.

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran, selanjutnya dilaksanakan refleksi. Pada kegiatan refleksi ini dilakukan oleh guru sebagai pengajar dengan observer 1 dan teman sejawat sebagai observer 2 melalui cara berdiskusi

mengenai aspek apa saja yang sudah berhasil dan yang belum berhasil pada siklus 1. Berikut adalah pemaparan hasil refleksi yang diperoleh: 1) Keberhasilan yang dicapai, berdasarkan hasil pengamatan kegiatan guru pada siklus I diperoleh keberhasilan diantaranya: a) guru sudah mampu membukan kegiatan pembelajaran dengan sangat baik, b) guru sudah mampu menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik, c) guru mampu menyampaikan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dengan bukti guru mampu menyampaikan langkah-langkah kegiatannya dan guru juga mampu mengkondisikan kelas ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dengan kriteria cukup baik, d) guru telah melaksanakan kegiatan evaluasi dengan bukti pembagian soal tes serta memberikan arahan dalam mengerjakan soal dan mengawasi dalam pengerjaan soal evaluasi dengan kriteria sangat baik, e) guru telah melaksanakan kegiatan penutup dengan melakukan refleksi atau menyimpulkan materi dengan melibatkan siswa, pemberian reward dan menutup pembelajaran dengan memberikan penguat serta menutup pembelajaran dengan doa dan salam; 2) Hasil Belajar Siswa, hasil belajar pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan tes hasil formatif sebelumnya dari 46,42% menjadi 71,41% mengalami sedikit peningkatan yaitu 24,99%. Walaupun hanya mengalami sedikit peningkatan namun hal ini masih belum mencapai ketuntasan sesuai indikator yang telah ditetapkan yaitu 80%. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II; 3) Kendala yang dihadapi, berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I, kendala yang diperoleh yaitu : a) dalam penyampaian materi guru terlihat terburu-buru, b) guru kurang memahami penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* sehingga tidak digunakan secara benar, c) dalam pengkondisian kelas guru kurang mampu dibuktikan dalam kegiatan pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*, d) Siswa belum terbiasa dengan adanya penggunaan model pembelajaran sehingga siswa lebih menimbulkan kegaduhan dalam kelas.

Siklus 2

Pada tahapan perencanaan penelitian melakukan kegiatan sebagai berikut: 1) Menganalisis kurikulum dengan menggunakan pembelajaran 3 pada Tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” subtema 2 “Keunikan Daerah Tempat Tinggalku”; 2) Menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian lengkap beserta semua komponennya. Mulai dari silabus hingga instrumen dan rubrik penilaian; 3) Menyerahkan perangkat pembelajaran kepada guru kelas IV SDN Jatilengger 02 Blitar dan menentukan hari dan tanggal pelaksanaan siklus 2. Siklus 2 dilaksanakan pada hari Sabtu, 28 April 2018; 4) Mengajari guru bagaimana menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray sesuai dengan sintaks yang ada agar pada siklus II dapat berjalan dengan baik.

Tahap pelaksanaan, perlakuan pada siklus II dilakukan pada hari Sabtu, 28 April 2018 dengan alokasi waktu 6 x 35 menit. Pembelajaran yang digunakan yaitu tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” subtema 2 “Keunikan Daerah Tempat Tinggalku” pembelajaran 3. Kegiatan awal berlangsung 20 menit. Guru seperti biasa masuk kelas mengkondisikan kelas kemudian mengucapkan salam. Setelah itu guru meminta siswa untuk berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. Sebelum memulai pelajaran guru mengabsensi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. Pada kegiatan inti berlangsung selama 170 menit. Pada kegiatan penutup dilakukan selama 20 menit. Guru memberikan kesempatan bagi siswa yang belum paham untuk bertanya. Setelah itu siswa dan guru membuat kesimpulan pembelajaran hari ini. Guru juga memberikan reward bagi kelompok yang aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sebelum mengakhiri pembelajaran guru juga memberikan penguat agar semua siswa rajin belajar. Kegiatan pembelajaran selesai ditutup dengan bacaan “hamdallah” dan menutupnya dengan doa disusul mengucapkan salam.

Tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas

IV dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* di SDN Jatilengger 02 Blitar. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat yakni, observer 1 oleh Melania Dian Permatasari dan observer 2 oleh Intan Fajar Susilowati. Pada siklus II persentase keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray yaitu 100% sudah mencapai indikator yang ditentukan yaitu $\geq 80\%$. Nilai ketercapaian pada siklus II yaitu 91,41 sudah mencapai indikator yang ditentukan yaitu ≥ 80 dan dikategorikan sangat baik.

Data hasil belajar siswa pada siklus 2 dapat diketahui banyaknya jumlah siswa yang mendapat nilai 8-10 sebanyak 13 siswa atau 46,42%. Sedangkan jumlah siswa yang mendapat nilai antar 70-79 sebanyak 13 siswa atau 46,41 % dan jumlah siswa yang mendapat nilai antar 60-69 sebanyak 2 siswa atau 7,14%. Berdasarkan nilai formatif yang telah dikerjakan siswa pada siklus II terlihat bahwa hasil belajar siswa telah terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan nilai formatif pada siklus I. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil presentase ketuntasan siswa dalam hasil belajar dari 71,41% menjadi 82,14% atau meningkat 10,73%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus II sudah mencapai atau melebihi kriteria minimal yang sudah ditetapkan yaitu 80%.

Observer dan guru melakukan refleksi diakhir pertemuan siklus II. Dapat diketahui bahwa data hasil pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Tidak hanya itu kendala-kendala yang muncul dalam pelaksanaan proses pembelajaran pun dapat diatasi dengan baik oleh guru. Berikut akan dipaparkan secara terperinci mengenai peningkatan proses pelaksanaan pembelajaran hingga hasil belajar siswa serta kendala-kendala yang terjadi melalui hasil pengamatan dalam siklus II: 1) Pelaksanaan kegiatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray mencapai

keterlaksanaan 100% dengan nilai ketercapaian 91,41%; 2) Persentase hasil belajar siswa pada ranah pengetahuan yaitu 82.14% dengan rata-rata nilai siswa yang tuntas yaitu 80,35; 3) Kendala-kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran dapat diatasi dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan pada kelas IV di SDN Jatilengger 02 Blitar menunjukkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* sudah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti. Hal ini terbukti dengan hasil belajar siswa yang sudah mencapai nilai KKM yang sudah ditentukan yaitu 75. Secara keseluruhan penelitian tindakan kelas yang berkolaborasi dengan guru ini menunjukkan adanya peningkatan pada aktivitas guru dan hasil belajar siswa. Pada pembahasan ini meliputi dua aspek yaitu aktivitas guru dan hasil belajar siswa. Berikut adalah data rekapitulasi aktivitas guru siklus 1 dan siklus 2 sebagai berikut:

Tabel 1 Data Observasi Aktivitas Guru Siklus 1 dan Siklus 2

No.	Aspek yang Diamati	Rata-rata	
		Siklus 1	Siklus 2
1.	Guru membuka kegiatan pembelajaran	4	4
2.	Guru melakukan kegiatan apersepsi dan memberi motivasi sebelum memulai pelajaran	3	4
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3,5
4.	Guru menyampaikan materi secara garis besar tentang keunikan daerah tempat tinggal	3	4
5.	Guru menjelaskan penggunaan model pembelajaran <i>two stay two stray</i>	2,5	3,5
6.	Guru melakukan pengorganisasian siswa dalam kelompok	2,5	4
7.	Setiap kelompok menunjuk dua orang perwakilan menjadi tamu dan dua	2,5	3,5

	tinggal pada kelompok		
8.	Guru menjelaskan tujuan menggunakan model pembelajaran <i>two stay two stray</i>	3	3
9.	Guru memberikan teks bacaan pada setiap kelompok dan lembar kerja kelompok	4	4
10.	Siswa diminta untuk berdiskusi dan menjawab pertanyaan yang ada pada lembar kerja kelompok	3	3
11.	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan kegiatan bertamu pada kelompok lain sesuai dengan arah jarum jam	3	4
12.	Waktu bertamu habis semua tamu kembali pada kelompok asalnya dan melakukan diskusi hasil temuannya	3	3
13.	Perwakilan kelompok diminta mempresentasikan hasil diskusi	3	3,5
14.	Guru memberikan lembar evaluasi	4	4
15.	Guru memberikan penghargaan atau apresiasi	3	3,5
16.	Guru menutup kegiatan pembelajaran	4	4
Jumlah		50,5	58,5
Presentase		78,91	91,41

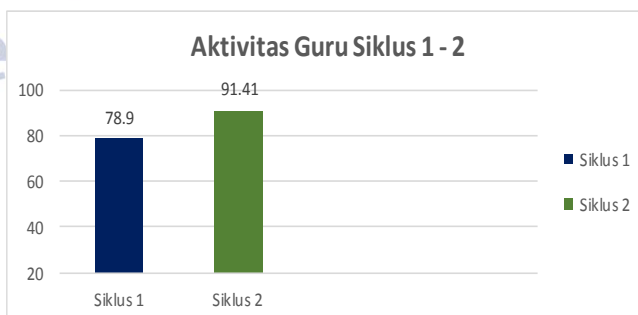


Diagram 1 Grafik perbandingan nilai ketercapaian aktivitas guru siklus 1 dan siklus2

Berdasarkan data pada tabel 1 dan diagram 1 dapat dilihat prosentase aktivitas guru selama siklus 1 sudah baik meskipun belum mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan. Selama pembelajaran pada siklus 1 terdapat aspek yang terlaksana dengan baik dan kurang baik. Aktivitas guru yang masih memperoleh skor rata-rata dengan kategori “cukup” , yaitu : (1) penjelasan penggunaan model pembelajaran yang kurang jelas; (2) pengorganisasian dalam kelompok yang tidak kondusif; (3) pemilihan tugas tanggungjawab menjadi tamu dan tinggal pada kelompok yang tidak kondusif.

Aktivitas guru yang mendapat skor rata-rata dengan kategori “baik” yaitu: (1) melakukan kegiatan apresepsi; (2) menyamakan tujuan pembelajaran; (3) penyampaian tujuan pembelajaran yang baik; (4) penjelasan tujuan penggunaan model pembelajaran two stay two stray; (5) kegiatan diskusi pada siswa; (6) kegiatan bertamu mencari informasi; (7) presentasi hasil diskusi bersama kelompok; (8) pemberian reward atau penghargaan pada kelompok. Aktivitas guru yang mendapat skor rata-rata dengan kategori “sangat baik” yaitu: (1) pada saat kegiatan pembuka guru melakukan dengan mengkondisikan kelas, salam dan doa; (2) kegiatan evaluasi guru melakukan pembagian soal dan membimbing siswa dalam pengerjaannya; (3) kegiatan penutup, guru menutup kegiatan pembelajaran dengan sangat baik terbukti guru menutup dengan bacaan hamdallah, pemberian motivasi siswa, doa dan salam. Aspek-aspek tersebut nantinya akan dijadikan motivasi dalam melaksanakan perbaikan pada siklus selanjutnya

Setelah diadakan perbaikan pada siklus 2 diperoleh hasil yang sangat baik. Terbukti dengan adanya peningkatan prosentase dari 78,91% menjadi 91,41%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus 2 sudah mencapai indicator keberhasilan yang ditetapkan. Aktivitas guru mendapat skor dengan kategori “sangat baik” yaitu: (1) pada kegiatan mempersiapkan siswa dalam pembelajaran; (2) kegiatan apresepsi yang dilakukan oleh guru; (4) penyampaian materi pembelajaran guru sudah mampu menguasai materi dengan sangat baik; (3) pelaksanaan kegiatan

pembelajaran menggunakan model pembelajaran two stay two stray; (4) kegiatan penutup. Kemudian aktivitas guru yang mendapat skor dengan kategori “baik” yaitu: (1) penyampaian tujuan pembelajaran; (2) tujuan penggunaan model pembelajaran; (3) kegiatan berdiskusi; (4) pemberian penghargaan pada kelompok.

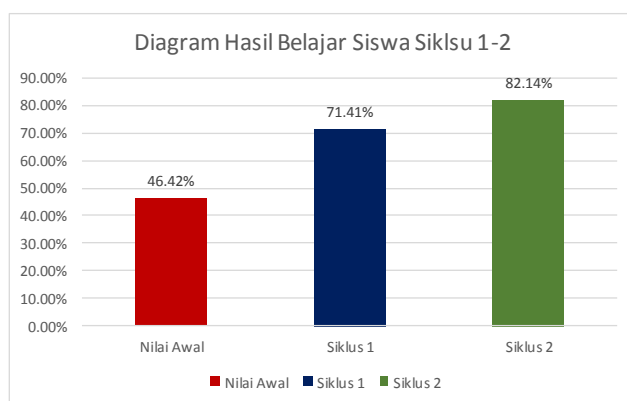
Dengan demikian aktivitas guru dari siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan. Hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada tema 8 kelas IV SDN Jatlenger 02 Blitar sudah mengalami peningkatan yang lebih baik dan hasilnya sudah mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan.

Hasil Belajar Siswa

Tabel 2 Data Hasil Belajar Siswa pada Temuan Awal, Siklus 1 dan Siklus 2

No.	Nama Siswa	Nilai Awal	Siklus 1	Siklus 2
1	AYP	52	70	76
2	ADA	70	78	76
3	FF	57	75	75
4	SIS	49	74	82
5	ASN	76	76	88
6	ARW	76	76	68
7	AS	83	83	86
8	CDS	82	82	88
9	DBA	60	76	76
10	FP	43	73	75
11	GA	55	73	74
12	HC	94	94	94
13	KZ	86	88	88
14	KI	76	78	78
15	MS	76	80	80
16	NM	88	88	88
17	RSM	88	88	88
18	RPP	66	76	86
19	RDW	91	91	94
20	RNM	86	86	86
21	SRP	60	70	74

22	SVA	65	76	78
23	SCP	73	73	76
24	SA	74	76	72
25	TDM	58	58	75
26	VI	54	75	75
27	WAR	60	60	68
28	YP	78	78	86
Jumlah		1976	2171	2250
Presentase		46,42%	71,41%	82,14%



Gambar 2 Grafik Perbandingan Hasil Belajar Siswa Temuan Awal, Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan diagram dan tabel tersebut hasil belajar siswa kelas IV SDN Jatilengger 02 Blitar pada temuan awal menunjukkan kategori masih sangat kurang hal ini menunjukkan 13 siswa memperoleh ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah yaitu 75 dan 15 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan belajar. Maka dari itu perlu dilakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK).

Hasil belajar pada siklus 1 menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray memperoleh ketuntasan belajar dengan kategori cukup. Meskipun hasil belajar siswa pada siklus 1 meningkat dari hasil belajar siswa pada temuan awal dengan kategori cukup. Namun, hal ini masih kurang dari indikator keberhasilan yang ditetapkan. Secara keseluruhan siswa yang mengikuti tes sebanyak 28 siswa. Sebanyak 20 siswa memperoleh nilai ≥ 75 sedangkan 8 siswa memperoleh nilai ≤ 75 .

Hasil belajar pada siklus 2 menunjukkan bahwa siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray memperoleh ketuntasan belajar dengan kategori sangat baik. Sebanyak 23 siswa memperoleh nilai ≥ 75 sedangkan 5 siswa memperoleh nilai ≤ 75 . Secara keseluruhan jumlah siswa yang mengikuti tes ini sebanyak 28 siswa. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar pada siklus 2 sudah mencapai indikator ketuntasan yang ditetapkan.

Dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2, maka pemahaman siswa juga meningkat. Hal ini dikarenakan siswa sudah mulai mengenal dan terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan tahapan atau sintaksnya yaitu mulai dari persiapan, penyajian kelas, kegiatan kelompok, evaluasi dan penghargaan pada kelompok. Siswa juga akan lebih mudah untuk memahami materi yang diberikan oleh guru. Selain itu siswa yang awalnya takut untuk mengungkapkan pendapatnya dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa mulai berani mengungkapkan pendapatnya baik di depan gurunya maupun didepan temannya. Hal ini juga sesuai dengan kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray yang dikemukakan oleh (Shoimin, 2014:233) bahwa model ini lebih berorientasi ada keaktifan siswa, dapat diterapkan pada semua tingkatan kelas, dapat melatih kemampuan bicara siswa dalam mengungkapkan pendapat, serta menambahkan kekompakan dan rasa percaya diri siswa dalam kelompok.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui siklus 1 dan siklus 2 dapat dinyatakan bahwa penelitian ini berhasil karena prosentase ketuntasan klasikal melebihi indikator keberhasilan $\geq 80\%$. Hal ini dikarenakan siswa sudah mulai mengenal dan mulai terbiasa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray yang diterapkan oleh guru.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IV SDN Jatilengger 02 Blitar maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa tema “Daerah Tempat Tinggalku” siswa kelas IV SD Jatilengger 02 Blitar. Berdasarkan data hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2 prosentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* sebanyak 100% dengan kategori sangat baik. Pada siklus 1 prosentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* sebanyak 78,90% dengan kategori cukup. Pada siklus 2 mengalami peningkatan sebanyak 12,5% sehingga prosentase nilai ketercapaian pembelajaran menjadi 91,41% dengan kategori sangat baik, (2) Hasil belajar siswa kelas IV SDN Jatilengger 02 Blitar mengalami peningkatan dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dalam kegiatan pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus 1 ketuntasan klasikal hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 71,41% dengan kategori cukup. Pada siklus 2 ketuntasan klasikal khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan sebanyak 10,73% sehingga menjadi 82,14% dengan kategori baik, (3) Kendala-kendala yang terjadi saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* yaitu guru kurang memahami sintaks model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* sehingga kurang maksimal dalam penerapannya serta guru juga belum maksimal dalam mengkondisikan kelompok sehingga masih banyak siswa dalam kelompok tersebut berdiskusi sendiri diluar arahan guru. Namun, semua kendala dapat diatasi dengan baik.

Saran

Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan

dalam dua aspek, yaitu aktivitas guru dan hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dan dinyatakan sangat baik, maka ada beberapa saran yang diberikan agar dapat meningkatkan penelitian dengan menggunakan model tersebut yaitu sebagai berikut: (1) Guru sebaiknya lebih inovatif dan kreatif dalam menciptakan dan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, agar materi dapat tersampaikan dengan baik. Sehingga aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran dapat terus meningkat. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*, (2) Sebaiknya guru ketika menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* disesuaikan dengan karakteristik siswa. Sehingga ketika guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* sesuai dengan materi dan karakteristik siswa maka hasil belajar yang diperoleh siswa dapat meningkat terus, (3) Sebaiknya guru dalam melaksanakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* juga memperhatikan kendala-kendala apa saja yang terjadi agar pada pertemuan selanjutnya kendala-kendala tersebut dapat di atasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Gunawan, Rudy. 2011. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Huda, Miftachul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Riduwan dan Susanto. 2009. *Pengantar Statistik untuk Penelitian Pendidikan Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media